

**ANALISIS MINAT USAHA LEBAH MADU TRIGONA DI DESA
TANJUNG REJO KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

Oleh:

SRI DEWI WAHYUNI

NPM: 2104300010

Program Studi: Agribisnis



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2025

ANALISIS MINAT USAHA LEBAH MADU TRIGONA DI DESA
TANJUNG REJO KABUPATEN DELI SERDANG

SKRIPSI

Oleh:

SRI DEWI WAHYUNI

NPM: 2104300010

AGRIBISNIS

Disusun sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Mailina Harahap, S.P., M.Si

Ketua

Disahkan Oleh:

Dekan



Assoc. Prof. Dr. Daphi Mawar Tarigan, S.P., M.Si.

Disetujui Lulus : 22 April 2025

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Sri Dewi Wahyuni

NPM : 2104300010

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Analisis Minat Usaha Lebah Madu Trigona di Desa Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan juga pemaparan dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkannya sebagai sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan apapun dari pihak manapun.

Medan, Mei 2025

Yang Menyatakan



Sri Dewi Wahyuni

RINGKASAN

Sri Dewi Wahyuni “Analisis Minat Usaha Lebah Madu Trigona di Desa Tanjung Rejo, Kabupaten Deli Serdang”. Dibimbing oleh Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si. sebagai ketua komisi pembimbing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat masyarakat terhadap usaha budidaya lebah madu Trigona serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian dilakukan di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari Kepala Desa, Penyuluh Pertanian, Direktur BUMDes, Akademisi, Peternak lebah, anggota kelompok tani, dan masyarakat umum yang dipilih secara purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap usaha budidaya lebah Trigona cukup tinggi, namun belum didukung oleh pengetahuan teknis yang memadai. Faktor utama yang mempengaruhi minat masyarakat meliputi motivasi ekonomi, ketersediaan sumber daya alam, dan pengaruh lingkungan sosial. Adapun kendala yang dihadapi adalah kurangnya pelatihan, keterbatasan modal, dan akses pasar yang belum optimal. Berdasarkan temuan tersebut, maka disarankan agar pemerintah desa dan lembaga terkait memberikan pelatihan teknis, pendampingan usaha, serta membentuk kelompok tani atau koperasi sebagai sarana pengembangan usaha budidaya lebah Trigona di Desa Tanjung Rejo.

Kata Kunci : Minat Masyarakat, Budidaya Lebah Tigona, Kewirausahaan

SUMMARY

Sri Dewi Wahyuni "An Analysis of Interest in Trigona Honey Bee Farming in Tanjung Rejo Village, Deli Serdang Regency". Guide by Mrs. Mailina Harahap, S.P., M.Si. as chairman of the supervisory commission. The research aims to determine the level of community interest in Trigona honey bee farming and to identify the factors influencing it. The study was conducted in Tanjung Rejo Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency, using a descriptive qualitative method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Informants included the Village Head, Agricultural Extension Officer, Director of the Village-Owned Enterprise (BUMDes), an academician, a Trigona bee farmer, a member of a farmer group, and a community member, all selected purposively. The results showed that community interest in Trigona honey bee farming is relatively high, mainly due to its economic potential, ease of maintenance, and suitability to local environmental conditions. However, this interest is constrained by a lack of technical knowledge, limited access to training and funding, and inadequate market access. Based on these findings, it is recommended that local government and related institutions provide technical training, business mentoring, and facilitate the formation of farmer groups or cooperatives to support the sustainable development of Trigona honey bee farming in Tanjung Rejo Village.

Kata Kunci : Minat Masyarakat, Budidaya Lebah Tigona, Kewirausahaan

RIWAYAT HIDUP

Sri Dewi Wahyuni, Lahir di Kota Medan pada tanggal 28 Maret 2003 adalah, anak tunggal dalam keluarganya.

Pendidikan formal yang pernah di Tempuh antara lain:

1. Tahun 2015, Menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 106161 Laut Dendang, Kabupaten Deli Serdang
2. Tahun 2018, Menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 35 Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara
3. Tahun 2021, Menyelesaikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 11 Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara.
4. Tahun 2021, diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jurusan Agribisnis.

Prestasi dan kegiatan akademik yang pernah diraih dan diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain yaitu:

1. Tahun 2021, Mengikuti Perkenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Tahun 2021, Mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Tahun 2023, Mengikuti Manajemen Kepemimpinan Dasar (MAKASAR) Ke 8 Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMAGRI) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Tahun 2024, Mengikuti Program Magang Bersertifikat PTPN IV sebagai mahasiswa yang berpartisipasi dalam program.
5. Tahun 2024, Menjadi Badan Pengurus Harian (BPH) Sebagai Departemen Bidang Administrasi Himpunan Mahasiswa Agribisnis (Himagri) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Tahun 2024, Menjadi penerima pendanaan pada Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK ORMAWA) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Dalam Bidang Pengabdian Masyarakat Dengan Judul “Empowering Maritime Potential Melalui Falgship Programs Dan Pengembangan Ekosistem Mangrove Menuju Desa Mandiri Di Desa Tanjung Rejo”.
7. Tahun 2024, lolos seleksi nasional (ABDIDAYA) Pada Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK ORMAWA) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Dalam Bidang Pengabdian Masyarakat Dengan Judul “Empowering Maritime Potential Melalui Falgship Programs Dan Pengembangan Ekosistem Mangrove Menuju Desa Mandiri Di Desa Tanjung Rejo”.

KATA PENGANTAR

Sebagai puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan ilmu. Berkat Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Minat Usaha Lebah Madu Trigona di Desa Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang”. Skripsi ini merupakan suatu persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa untuk menyelesaikan Strata 1 (S1) program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi nyata di lapangan yang menunjukkan bahwa potensi sumber daya alam di pedesaan sering kali belum dimanfaatkan secara optimal. Salah satu bentuk potensi tersebut adalah usaha budidaya lebah madu Trigona, yang memiliki nilai ekonomi tinggi, teknik budidaya yang relatif sederhana, serta manfaat ekologis yang besar, khususnya dalam mendukung penyerbukan tanaman. Namun demikian, potensi ini belum banyak dilirik oleh masyarakat Desa Tanjung Rejo, sehingga diperlukan upaya untuk memahami sejauh mana minat masyarakat terhadap pengembangan usaha tersebut.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis melakukan kajian mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat terhadap usaha lebah Trigona, baik dari sisi internal maupun eksternal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami realitas sosial berdasarkan pandangan, pengalaman, dan persepsi masyarakat setempat secara lebih mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung selama proses penyusunan skripsi ini, antara lain:

1. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Prof. Dr. Ir. Wan Afriani Barus, M.P., selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Akbar Habib, S.P., M.P., selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan juga selaku Pembimbing Skripsi.
5. Ibu Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Biro Administrasi yang telah banyak membantu penulis dalam urusan administrasi.
8. Kedua Orangtua tersayang Bapak dan Ibu yang telah membiayai pendidikan penulis dan selalu memberikan dukungan, doa dan kasih sayang yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Bapak Aflahun Fadhly Siregar, S.P., M.P., selaku dosen Pembimbing PPK ORMAWA HIMAGRI yang selalu mendampingi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Teman-teman seperjuangan stambuk 2021 yang telah kebersamai penulis selama duduk di bangku perkuliahan.
12. Dan terakhir, kepada diri saya sendiri Sri Dewi Wahyuni. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini, terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Berbahagialah selalu dimanapun berada, apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Penulis menyadari dalam pengerjaan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran pada skripsi ini yang bersifat membangun.

Medan, Mei 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
LAMPIRAN.....	xii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	5
Tujuan Penelitian.....	5
Manfaat Penelitian	5
TINJAUAN PUSTAKA	6
Landasan Teori	6
Lebah Madu Trigona	6
Usaha budidaya lebah madu trigona	8
Minat Berwirausaha	10
Tingkat Minat Masyarakat Terhadap Usaha Budidaya Lebah Trigona.....	11
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam Berwirausaha	13
Kerangka Pemikiran.....	17
METODE PENELITIAN.....	20
Metode Penentuan Lokasi Penelitian	20
Pendekatan Penelitian	20
Informan Penelitian.....	21
Teknik Pengumpulan Data	23
Teknik Analisis Data	25
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
Hasil Penelitian Berdasarkan Wawancara dan Observasi	30
KESIMPULAN DAN SARAN.....	42

Kesimpulan	42
Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN.....	46

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Penelitian Terdahulu.....	15
2.	Nama-Nama Informan Penelitian	22

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Berpikir	18

LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Dokumentasi Kegiatan	46
2.	Poster.....	49
3.	Sertifikat Abdidaya Ormawa 2024 & Peserta PPK Ormawa 2024 ...	50

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan komoditas lebah, didukung oleh kekayaan sumber daya alam dan keberagaman tumbuhan yang berfungsi sebagai pakan. Kondisi agroklimat yang mendukung, khususnya iklim tropis, memungkinkan ketersediaan bunga sepanjang tahun. Hal ini tidak hanya menjamin pasokan pakan bagi lebah, tetapi juga mendukung produksi madu berkualitas. Hutan memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem serta menyediakan sumber daya alam yang bernilai ekonomi dan ekologis bagi masyarakat. Saat ini, pemanfaatan hutan sering kali lebih berfokus pada produksi kayu untuk keperluan seperti bahan bangunan dan furnitur. Namun, perlu disadari bahwa hutan tidak hanya menghasilkan kayu, tetapi juga berbagai produk bernilai lainnya yang dikenal sebagai hasil hutan bukan kayu (HHBK). Sumber daya hutan mencakup berbagai unsur alam yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi, sosial, dan ekologis, sehingga berkontribusi terhadap keberlanjutan serta kesejahteraan masyarakat (Salim dkk, 2024).

Usaha pengembangan peternakan lebah madu merupakan salah satu sektor agribisnis yang memiliki prospek cerah dalam mendukung ketahanan ekonomi masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, sektor ini tidak hanya menyumbang pada peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan melalui proses penyerbukan yang dilakukan oleh lebah. Salah satu jenis lebah yang mulai dilirik karena keunggulannya adalah lebah Trigona atau lebah tanpa sengat. Lebah

ini memiliki karakteristik unik, seperti daya tahan tinggi terhadap penyakit dan kemampuan adaptasi yang baik terhadap lingkungan tropis. Meskipun produksi madunya tidak sebanyak lebah *Apis mellifera*, kualitas madu *Trigona* dinilai lebih tinggi karena kandungan antibakteri dan antioksidannya yang kuat. Hal ini membuka peluang besar bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha budidaya lebah *Trigona* sebagai alternatif ekonomi yang menjanjikan.

Desa Tanjung Rejo, yang terletak di Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, merupakan salah satu wilayah dengan potensi sumber daya alam yang mendukung untuk pengembangan budidaya lebah *Trigona*. Wilayah ini memiliki keragaman flora yang cukup tinggi, terutama tanaman berbunga yang menjadi sumber pakan utama lebah. Selain itu, kondisi iklim yang relatif stabil sepanjang tahun membuat lingkungan Desa Tanjung Rejo sangat sesuai untuk budidaya lebah madu. Namun, potensi yang besar tersebut belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat setempat. Usaha budidaya lebah madu, khususnya jenis *Trigona*, masih belum banyak dikenal atau dikembangkan secara luas di desa ini. Hal ini memunculkan pertanyaan mengenai sejauh mana masyarakat memiliki minat terhadap pengembangan usaha ini, dan apa saja faktor yang memengaruhinya.

Minat masyarakat dalam mengembangkan suatu usaha dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal dapat mencakup tingkat pengetahuan, pengalaman, motivasi, dan persepsi terhadap keuntungan atau risiko dari usaha tersebut. Sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan dari pemerintah, ketersediaan modal, akses pasar, pelatihan, serta keberadaan kelompok tani atau komunitas yang aktif (Malik, 2017). Dalam konteks usaha budidaya lebah

Trigona di Desa Tanjung Rejo, pemahaman terhadap faktor-faktor ini menjadi penting agar potensi yang ada tidak hanya menjadi wacana, melainkan bisa diwujudkan dalam bentuk kegiatan ekonomi yang nyata. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana masyarakat memahami dan tertarik terhadap usaha ini, serta hambatan-hambatan apa saja yang mungkin dihadapi.

Fenomena rendahnya minat terhadap usaha lebah Trigona di wilayah yang sebenarnya memiliki potensi tinggi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi dan pemanfaatan. Kemungkinan besar, rendahnya akses terhadap informasi dan pelatihan menjadi penyebab utama. Selain itu, kurangnya sosialisasi mengenai manfaat ekonomi dan ekologis dari lebah Trigona membuat masyarakat cenderung lebih tertarik pada usaha yang sudah umum dan dianggap lebih cepat menghasilkan. Padahal, madu Trigona memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibanding madu biasa dan dapat menjadi sumber pendapatan tambahan yang berkelanjutan jika dikelola dengan baik. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih sistematis untuk memahami akar permasalahan rendahnya minat masyarakat, serta solusi yang bisa ditawarkan (Fitri dkk, 2023).

Analisis terhadap minat masyarakat menjadi langkah awal yang strategis dalam merancang program pemberdayaan berbasis potensi lokal. Dengan mengetahui minat dan kecenderungan masyarakat terhadap usaha lebah Trigona, pihak-pihak terkait seperti pemerintah desa, dinas peternakan, maupun lembaga swadaya masyarakat dapat menyusun strategi pengembangan yang lebih tepat sasaran. Misalnya melalui program pelatihan, bantuan peralatan budidaya, akses permodalan, hingga pendampingan dalam memasarkan produk. Upaya ini diharapkan mampu mendorong masyarakat untuk memulai usaha secara mandiri,

sekaligus menciptakan ekosistem ekonomi desa yang lebih tangguh dan berkelanjutan (Zunaidi, 2024).

Selain itu, penting untuk mempertimbangkan aspek sosial budaya dalam analisis minat masyarakat. Di banyak desa, keputusan untuk memulai usaha baru tidak hanya didasarkan pada kalkulasi ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh norma, kepercayaan, dan dukungan dari lingkungan sekitar. Misalnya, adanya tokoh masyarakat atau petani sukses yang dijadikan panutan dapat memengaruhi keputusan warga lain untuk ikut mengembangkan usaha yang sama. Oleh karena itu, dalam penelitian ini perlu juga dianalisis bagaimana dinamika sosial di Desa Tanjung Rejo memengaruhi minat masyarakat terhadap budidaya lebah Trigona. Pendekatan holistik yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan budaya akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai potensi pengembangan usaha ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan guna menganalisis minat masyarakat Desa Tanjung Rejo terhadap usaha budidaya lebah Trigona serta mengidentifikasi faktor-faktor pendorong dan penghambatnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan dan program pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal, khususnya di bidang peternakan lebah madu. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemangku kepentingan dalam memperluas pemanfaatan sumber daya lokal demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Tingkat minat Masyarakat Desa Tanjung Rejo terhadap usaha budidaya lebah madu Trigona?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat minat Masyarakat Desa Tanjung Rejo terhadap usaha budidaya lebah madu Trigona

Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai potensi minat Masyarakat terhadap usaha budidaya lebah madu Trigona, sehingga bisa menjadi acuan dalam meningkatkan pendapatan dan peluang usaha baru.
2. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait budidaya lebah madu trigona atau minat masyarakat terhadap usaha peternakan lebah.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Lebah Madu Trigona

Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang berlimpah. Kekayaan alam yang ada di Indonesia memiliki bermacam-macam, yakni meliputi lebah Trigona Sp. Lebah kelulut hampir sama dengan lebah yang ada di sekitar kita atau di wilayah hutan. Ciri khas lebah kelulut hanya dihasilkan oleh Lebah Kelulut itu sendiri, dengan adanya itu maka lebah Trigona Sp memiliki ukuran kecil dan tidak ada sengat pada tubuhnya. Lebah Kelulut termasuk jenis lebah madu yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kesehatan manusia dan menjaga kestabilan lingkungan, terutama dalam penyerbukan tanaman. Lebah Kelulut merupakan spesies lebah banyak ditemui berbagai wilayah di Indonesia. Adanya koloni Lebah Trigona Sp tidak hanya bermanfaat berupa produksi madu yang berkualitas, namun berperan penting untuk menjaga kepunahan ekosistem. Lebah Trigona Sp memiliki keunggulan membantu proses penyerbukan tanaman dengan efisien. Hasil yang diproduksi oleh lebah merupakan sumber makanan yang memiliki nilai gizi tinggi dan bermanfaat bagi kesehatan yang berupa madu. Madu dari lebah kelulut mengandung berbagai macam kandungan meliputi : vitamin, senyawa bioaktif dan mineral yang bermanfaat sebagai penyembuhan luka, mencegah penyakit dan imun tubuh (Fadiah & Ateng, 2023).

Lebah Trigona memiliki peran yang sangat penting dalam ekosistem sebagai polinator alami. Mereka membantu dalam penyerbukan berbagai tanaman liar dan tanaman budidaya, yang sangat bergantung pada penyerbukan serangga untuk

menghasilkan buah dan biji. Keefektifan lebah Trigona dalam penyerbukan dapat dilihat dari kemampuannya untuk mengakses bunga yang sempit atau memiliki struktur yang sulit dijangkau oleh lebah bersengat. Hal ini membuat lebah Trigona menjadi polinator yang sangat efektif untuk tanaman seperti kakao, kopi, cabai, dan tanaman hortikultura lainnya. Sebuah studi yang dilakukan oleh (Roubik, 2020), menunjukkan bahwa keberadaan lebah Trigona dapat meningkatkan hasil tanaman hingga 30% karena efisiensinya dalam penyerbukan. Penyerbukan yang dilakukan oleh lebah ini juga penting dalam menjaga keragaman hayati dan mendukung keberlanjutan pertanian di banyak wilayah tropis.

Madu yang dihasilkan oleh lebah Trigona dikenal memiliki sifat antioksidan, antibakteri, dan anti-inflamasi yang lebih kuat dibandingkan madu dari lebah bersengat. Hal ini disebabkan oleh kandungan propolis yang tinggi dalam madu mereka. Propolis yang dihasilkan oleh lebah Trigona mengandung senyawa fenolik, flavonoid, dan asam organik yang memiliki potensi sebagai agen antimikroba alami. Sebuah penelitian yang diterbitkan oleh (Gonçalves dkk, 2019) mengungkapkan bahwa madu Trigona memiliki kemampuan untuk menghambat pertumbuhan bakteri patogen seperti *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli*. Madu Trigona juga sering digunakan dalam pengobatan tradisional untuk meredakan gangguan pencernaan, menyembuhkan luka, dan meningkatkan daya tahan tubuh. Hal ini menjadikan madu Trigona sebagai produk bernilai tinggi di pasar kesehatan dan kosmetik.

Selain madu, produk lain yang dihasilkan oleh lebah Trigona seperti propolis dan bee bread juga memiliki potensi ekonomi yang besar. Propolis Trigona sering digunakan dalam industri farmasi dan kosmetik karena sifat antimikrobanya

yang kuat. Bee bread, yang merupakan campuran nektar dan serbuk sari yang difermentasi, juga kaya akan protein, vitamin, dan mineral, menjadikannya sebagai suplemen makanan yang bernutrisi. Penelitian oleh (Silva dkk, 2021), menunjukkan bahwa propolis Trigona memiliki potensi besar untuk digunakan dalam pengobatan alternatif karena kemampuannya untuk mengatasi infeksi jamur dan bakteri. Propolis Trigona memiliki kualitas yang lebih unggul dibandingkan propolis dari lebah bersengat, yang lebih banyak mengandung bahan-bahan sintetis akibat polusi dan perawatan yang tidak alami pada peternakan lebah.

Usaha budidaya lebah madu trigona

Budidaya lebah madu merupakan salah satu bentuk agribisnis yang potensial. Permintaan madu di pasar domestik dan internasional terus meningkat setiap tahun, sehingga usaha ini memiliki prospek ekonomi yang baik. Selain itu, budidaya lebah madu dapat dijalankan sebagai usaha sampingan oleh masyarakat pedesaan karena tidak memerlukan waktu dan tenaga yang intensif. Budidaya lebah Trigona tidak memerlukan lahan yang luas dan dapat dilakukan di lahan sempit, menjadikannya pilihan yang ideal bagi petani atau masyarakat di daerah perkotaan yang memiliki ruang terbatas. Selain itu, meliponikultur juga memberikan manfaat ekologis yang besar, karena mendukung keberlanjutan pertanian dengan meningkatkan penyerbukan tanaman. Sebuah penelitian oleh (Sumarni, 2020), mengungkapkan bahwa petani yang membudidayakan lebah Trigona dapat meningkatkan pendapatan mereka hingga 40% melalui penjualan madu, propolis, dan produk turunan lainnya. Selain itu, budidaya lebah Trigona juga berkontribusi pada konservasi keanekaragaman hayati dengan memelihara koloni lebah yang berperan penting dalam proses penyerbukan di alam.

Usaha budidaya lebah Trigona tidak memerlukan lahan yang luas atau perawatan intensif. Sarangnya bisa ditempatkan di pekarangan rumah, kebun, atau hutan yang masih alami. Peternak biasanya menggunakan batang kayu atau kotak kayu sebagai rumah lebah, yang disebut stup. Lebah Trigona sangat bergantung pada sumber pakan alami berupa nektar dan resin dari tanaman hutan. Salah satu keunggulan utama dari lebah Trigona adalah produk yang dihasilkan, yaitu madu, propolis, dan bee bread. Madu Trigona memiliki rasa khas yang cenderung asam manis, dan sangat dihargai karena manfaat kesehatannya. Propolis dari lebah ini juga banyak dicari karena khasiatnya dalam meningkatkan daya tahan tubuh dan sebagai antimikroba alami. Harga jual produk lebah Trigona pun cukup tinggi di pasaran, yang menjadikan budidayanya sebagai peluang ekonomi yang menjanjikan, terutama bagi masyarakat pedesaan (Rahman dkk, 2020). Dalam situasi seperti ini, budidaya lebah madu Trigona menjadi salah satu pilihan. Lebah kecil yang tidak memiliki sengat ini tidak hanya menghasilkan madu, tetapi juga propolis yang memiliki nilai ekonomi cukup tinggi.

Namun, menurut (Putra, 2021) tantangan dalam budidaya lebah Trigona tidak sedikit. Ketersediaan pakan yang berkurang akibat deforestasi dan penggunaan pestisida yang berlebihan menjadi ancaman serius. Selain itu, karena lebah ini sensitif terhadap gangguan lingkungan, diperlukan pengelolaan budidaya yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Pelatihan dan pendampingan dari lembaga pemerintah atau LSM juga sangat diperlukan untuk meningkatkan kapasitas peternak.

Secara keseluruhan, budidaya lebah Trigona menawarkan peluang yang besar dalam meningkatkan pendapatan petani, menjaga keanekaragaman hayati,

serta mendukung ketahanan pangan melalui jasa penyerbukan. Dengan manajemen yang tepat dan dukungan kebijakan yang memadai, usaha ini bisa berkembang menjadi sektor unggulan agroekowisata dan ekonomi lokal. Potensi lebah Trigona sangat besar untuk dikembangkan di Indonesia yang memiliki kekayaan flora sebagai sumber pakan alami lebah (Badan Litbang Pertanian, 2020).

Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha merupakan kecenderungan individu untuk memulai dan mengembangkan usaha sendiri sebagai alternatif karier. Minat ini dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, seperti motivasi, pengetahuan kewirausahaan, lingkungan sosial, serta pengalaman praktis. Dalam konteks mahasiswa, minat berwirausaha menjadi penting karena dapat mendorong terciptanya lapangan kerja baru dan mengurangi tingkat pengangguran di kalangan lulusan perguruan tinggi. Salah satu faktor yang memengaruhi minat berwirausaha adalah literasi ekonomi dan kewirausahaan. Penelitian oleh (Afrila, 2024) menunjukkan bahwa literasi ekonomi berpengaruh terhadap minat berwirausaha, di mana individu dengan pemahaman ekonomi yang baik cenderung memiliki jiwa dan watak kewirausahaan. Selain itu, pemahaman kewirausahaan yang baik juga berkontribusi terhadap efektivitas dalam aspek operasional dan kolaborasi dalam proyek-proyek kewirausahaan.

Faktor personal seperti efikasi diri, kepribadian proaktif, dan locus of control juga berperan dalam membentuk minat berwirausaha. (Widjaja dkk, 2023) menemukan bahwa efikasi diri dapat memprediksi secara positif minat berwirausaha, demikian pula dengan kepribadian proaktif dan locus of control. Pendidikan kewirausahaan juga memoderasi pengaruh efikasi diri terhadap minat

berwirausaha, menunjukkan pentingnya peran pendidikan dalam membentuk keyakinan diri individu untuk memulai usaha.

Pendidikan kewirausahaan yang berbasis praktik, dukungan dari ekosistem kampus, serta program mentoring memiliki dampak signifikan terhadap persepsi mahasiswa dan kesiapan mereka untuk berwirausaha. (Fatonah dkk, 2024) menyarankan perlunya pendekatan pendidikan yang lebih praktis dan terintegrasi dengan dunia industri untuk meningkatkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Dengan demikian, minat berwirausaha dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal seperti motivasi dan efikasi diri, serta faktor eksternal seperti pendidikan kewirausahaan dan lingkungan sosial. Upaya untuk meningkatkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa perlu melibatkan pendekatan holistik yang mencakup penguatan literasi ekonomi, pengembangan kepribadian wirausaha, serta penyediaan lingkungan yang mendukung praktik kewirausahaan.

Tingkat Minat Masyarakat Terhadap Usaha Budidaya Lebah Trigona

Tingkat minat masyarakat terhadap suatu usaha dapat dilihat dari seberapa banyak individu yang menunjukkan ketertarikan, mencari informasi, dan mengambil langkah untuk terlibat dalam usaha tersebut. Di daerah pedesaan seperti Desa Tanjung Rejo, tingkat minat terhadap budidaya lebah Trigona dapat menjadi indikator penting dalam menentukan kelayakan dan keberlanjutan pengembangan usaha ini secara luas. Semakin tinggi minat masyarakat, semakin besar pula peluang untuk menciptakan kelompok tani lebah, koperasi, hingga industri olahan hasil lebah yang dapat meningkatkan ekonomi desa. Salah satu contoh nyata peningkatan minat ini terlihat di Desa Sialang Jaya, Kecamatan Rambah, di mana masyarakat diberikan pelatihan budidaya lebah Trigona untuk meningkatkan pendapatan

mereka. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat dalam membudidayakan lebah Trigona sebagai sumber penghasilan tambahan dari pekarangan rumah mereka (Ervan dkk, 2022).

Beberapa indikator tingkat minat yang dapat diamati antara lain adalah jumlah masyarakat yang mengikuti pelatihan atau sosialisasi tentang budidaya lebah Trigona, masyarakat yang mulai mencoba budidaya secara mandiri, serta antusiasme masyarakat dalam berbagi informasi atau pengalaman terkait usaha tersebut. Selain itu, persepsi masyarakat terhadap potensi keuntungan, risiko, dan kemudahan usaha juga mencerminkan sejauh mana mereka berminat terhadap usaha ini. Pengembangan budidaya lebah Trigona juga dilakukan di Desa Lingsar, Kecamatan Lingsar, dengan memanfaatkan taman bunga sebagai sumber pakan lebah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi madu Trigona dan mengembangkan atraksi agrowisata yang dapat meningkatkan pendapatan Masyarakat (Embun dkk, 2021).

Masyarakat cenderung lebih tertarik pada usaha yang dianggap menguntungkan, mudah dijalankan, dan memiliki risiko rendah. Jika usaha lebah Trigona dipersepsikan demikian, maka akan mendorong tumbuhnya minat yang lebih besar. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan persepsi masyarakat Desa Tanjung Rejo terhadap budidaya lebah ini.

Secara keseluruhan, peningkatan minat masyarakat terhadap budidaya lebah madu Trigona menunjukkan potensi besar dalam mendukung perekonomian lokal, ketahanan pangan, dan pelestarian lingkungan. Dengan dukungan pelatihan, teknologi tepat guna, dan kerjasama antara masyarakat, pemerintah, dan institusi

pendidikan, budidaya lebah Trigona dapat menjadi alternatif mata pencaharian yang berkelanjutan dan menguntungkan bagi masyarakat Indonesia.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam Berwirausaha

Terdapat dua kelompok besar faktor yang memengaruhi minat berwirausaha, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

a. Keribadian dan Motivasi Pribadi

Faktor kepribadian seperti keberanian mengambil risiko, kepercayaan diri, dan motivasi intrinsik berperan penting dalam mendorong seseorang untuk berwirausaha. Penelitian oleh (Indrayana dkk, 2024) menunjukkan bahwa karakteristik individu yang kuat dapat meningkatkan minat berwirausaha di kalangan generasi muda.

b. *Self-efficacy* (Keyakinan Diri)

Keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam berwirausaha memengaruhi minat untuk memulai usaha. Penelitian oleh (Agustin & Trisnawati, 2021) menunjukkan bahwa *self-efficacy* berperan dalam membentuk minat berwirausaha.

c. Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan formal dan pelatihan kewirausahaan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memulai dan mengelola usaha. Studi oleh (Febriansyah dkk, 2024) menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha.

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan Keluarga

Dukungan dan latar belakang keluarga, terutama jika berasal dari keluarga wirausaha, dapat memotivasi individu untuk mengikuti jejak tersebut. Penelitian oleh (Amalia & Hadi, 2024) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang mendukung berperan dalam membentuk minat berwirausaha.

b. Akses terhadap Modal dan Sumber Daya

Ketersediaan modal dan sumber daya lainnya merupakan faktor penting dalam mendorong minat berwirausaha. Ketersediaan modal memungkinkan individu untuk merealisasikan ide bisnis mereka dan mengurangi hambatan finansial dalam memulai usaha. Penelitian oleh (Indrayana dkk, 2024) menemukan bahwa akses terhadap modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha di kalangan generasi muda.

c. Pelatihan Kewirausahaan

Kehadiran pelatihan teknis atau penyuluhan tentang cara budidaya lebah dapat membuka wawasan dan membentuk minat. Penelitian oleh (Husna, 2021) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan, bersama dengan kepribadian, lingkungan keluarga, dan lingkungan kampus, berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

d. Pengaruh Teknologi dan Kemandirian Digital

Kemajuan teknologi digital telah membuka peluang baru dalam dunia kewirausahaan. Penelitian oleh (Noviyanti dkk, 2024) menunjukkan bahwa kemandirian digital memainkan peran penting dalam membentuk minat wirausaha masyarakat. Masyarakat yang memiliki tingkat kemandirian digital yang tinggi

cenderung lebih percaya diri dan siap untuk mengambil risiko dalam mengembangkan bisnis di dunia digital.

Memahami faktor-faktor ini dapat membantu dalam merancang strategi yang efektif untuk mendorong pertumbuhan kewirausahaan di masyarakat.

Penelitian Terdahulu

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Tahun	Judul/Penerbit	Temuan
1.	Dewi, I.J, Setiawan, I., & Isyanto,A.Y (2021)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Dalam Melaksanakan Usahatani Lebah Madu / Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH	Penelitian ini mengidentifikasi bahwa jumlah stup, pendapatan, dan jumlah tanggungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap minat petani dalam menjalankan usahatani lebah madu. Variabel lain seperti umur dan pengalaman tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.
2.	Baharuddin, J (2022)	Analisis Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Lebah Madu Trigona di Kecamatan Sinoa, Kabupaten Bantaeng	Penelitian ini menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan usaha budidaya lebah madu Trigona. Faktor internal

			meliputi kekuatan seperti kemudahan budidaya dan kelemahan seperti kurangnya permodalan. Faktor eksternal mencakup peluang seperti dukungan pemerintah dan ancaman seperti hama dan penyakit.
3.	Reflis, Ellys, Y., Teguh, M (2022)	Analisis Pendapatan Usaha Ternak Lebah Madu <i>Trigona Sp.</i> Di Kota Bengkulu / Journal of Global Sustainable Agriculture	Penelitian ini mengkaji karakteristik peternak lebah madu <i>Trigona</i> , termasuk umur, tingkat pendidikan, lama usaha, jumlah tanggungan keluarga, dan jumlah koloni. Ditemukan bahwa tingkat pendidikan dan jumlah koloni berpengaruh terhadap pendapatan, yang pada gilirannya mempengaruhi minat dalam menjalankan usaha.
4.	Rahmat, A.F (2023)	Kelayakan Usaha Lebah Madu <i>Trigona</i> di KUPS Madu KTH	Penelitian ini menilai kelayakan usaha budidaya lebah madu <i>Trigona</i> di Desa Paccekke dan menemukan bahwa usaha ini

			Mega Buana Desa layak untuk dikembangkan.
		Paccekke	Faktor-faktor seperti ketersediaan sumber daya alam dan dukungan masyarakat setempat mempengaruhi minat dalam usaha ini.

5.	Ardian, R (2022)	Analisis Kelayakan Finansial dan Strategi Pengembangan Usaha Trigona di Desa Babakan Kalanganyar, Pandeglang	Penelitian ini menilai kelayakan finansial usaha budidaya lebah madu Trigona dan mengidentifikasi strategi pengembangan yang sesuai. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani antara lain adalah ketersediaan modal, keterampilan dalam budidaya, dan dukungan dari lembaga terkait.
----	------------------	--	--

Kerangka Pemikiran

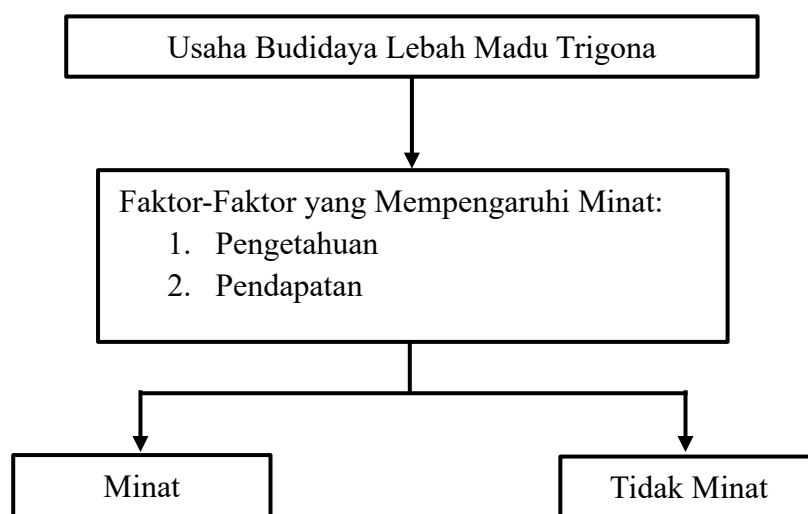
Usaha lebah madu trigona menjadi salah satu alternatif usaha yang potensial dikembangkan di pedesaan karena memiliki nilai ekonomi tinggi dan mudah dibudidayakan. Trigona merupakan jenis lebah tanpa sengat yang tidak membahayakan, serta mampu menghasilkan madu berkualitas tinggi dengan permintaan pasar yang semakin meningkat.

Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, memiliki potensi alam yang mendukung untuk budidaya lebah madu trigona, seperti keberadaan vegetasi yang cukup, kondisi lingkungan yang relatif stabil, serta ketersediaan sumber daya manusia. Namun, belum semua masyarakat memanfaatkan potensi ini sebagai peluang usaha.

Minat masyarakat terhadap suatu usaha sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal dapat mencakup pengetahuan, motivasi, persepsi terhadap risiko, dan pengalaman pribadi. Sementara itu, faktor eksternal dapat mencakup modal, dukungan pelatihan, akses pasar, dan lingkungan sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar minat masyarakat Desa Tanjung Rejo dalam mengembangkan usaha lebah madu trigona dan apa saja faktor-faktor yang memengaruhinya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai potensi pengembangan usaha lebah trigona di desa tersebut.

Untuk mempermudah pemahaman, berikut disajikan bagan kerangka pemikiran :



Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir

Hipotesis

Peternakan lebah madu Trigona di Desa Tanjung Rejo memiliki potensi yang tinggi untuk diminati oleh masyarakat sebagai peluang usaha alternatif yang menguntungkan, dengan minat yang dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, motivasi ekonomi, dan dukungan lingkungan sosial.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Lokasi penelitian merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Lokasi ini dipilih secara sengaja (purposive) karena Desa Tanjung Rejo memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha budidaya lebah madu Trigona, namun tingkat pemanfaatannya masih tergolong rendah. Kondisi ini menjadikan Desa Tanjung Rejo sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji minat masyarakat terhadap usaha tersebut.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui perspektif partisipan. Metode ini menekankan pada makna, pengalaman subjektif, dan proses interaksi sosial dalam konteks alami (Waruwu, 2024). Pendekatan ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan perspektif dan pengalaman subjek penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti menggali informasi secara langsung di lapangan, mendeskripsikan faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat, dalam pengembangan usaha lebah madu Trigona.

Dalam konteks ini, penulis menekankan penelitian berdasarkan fakta yang ada yang berhubungan dengan tingkat minat masyarakat, sehingga yang dihasilkan

atau yang dicatat berupa paparan seperti apa adanya. Hasil penelitian digambarkan dengan kata-kata atau dengan kalimat yang menunjukkan hasil akhir dari penelitian ini. Mengingat permasalahan yang diteliti merupakan pengumpulan informasi bersifat menerangkan dalam bentuk uraian atau penjelasan yang menggambarkan proses peristiwa tertentu, sehingga tidak memerlukan penjelasan dalam angka-angka (Hasibuan dkk, 2023).

Informan Penelitian

Informan penelitian adalah individu atau sekelompok orang yang dipilih secara sengaja (purposive) oleh peneliti karena dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, keterlibatan langsung, atau pemahaman yang mendalam terhadap isu, fenomena, atau peristiwa yang sedang diteliti. Menurut (Sugiyono, 2018), Informan dalam penelitian kualitatif adalah orang yang mengetahui dan memahami permasalahan yang sedang diteliti. Oleh karena itu, pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti.

Dalam konteks penelitian kualitatif, informan bukan hanya sekadar objek wawancara, melainkan mitra yang berkontribusi aktif dalam proses penggalian informasi yang bersifat kontekstual dan mendalam. Pemilihan informan tidak dilakukan secara acak seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi berdasarkan pertimbangan tertentu seperti latar belakang sosial, peran dalam komunitas, pengalaman pribadi, atau kedudukan dalam suatu sistem sosial. Informan yang baik adalah mereka yang bersedia dan mampu memberikan data yang kaya dan relevan sesuai dengan fokus penelitian. Informan dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, seperti informan kunci (key informants) yang memiliki posisi strategis dan

pengaruh besar dalam komunitas, serta informan pendukung yang dapat memberikan pandangan pelengkap. Peran informan sangat penting dalam penelitian kualitatif karena validitas dan kedalaman data sangat bergantung pada sejauh mana informan memahami dan mampu mengartikulasikan pengalaman atau pandangan mereka.

Tabel 2
Nama-Nama Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1.	Selamet	Kepala Desa Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.
2.	Novi Annisa Permata Sari, S.P	Penyuluh Pertanian Lapangan Desa Tanjung Rejo
3.	Sukiran	Direktur Utama BUMDes Desa Tanjung Rejo
4.	Aflahun Fadli Siregar, S.P., M.P	Akademisi
5.	Rulina, S.Pd	Pengusaha lokal atau peternak lebah
6.	Rina Aggereni	Anggota kelompok tani
7.	Siti Aminah	Masyarakat umum yang tertarik atau pernah mendapatkan informasi terkait budidaya lebah Trigona

Sumber: Data Primer Olah

Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Subjek ini bisa berupa individu, kelompok, dokumen, atau fenomena tertentu yang relevan dengan topik penelitian. Sebuah data tidak akan mungkin dapat diperoleh tanpa sumber data, betapapun menariknya permasalahan suatu topik penelitian, bila sumber datanya tidak tersedia, maka penelitian tersebut tidak memiliki arti, karena tidak bisa diteliti

untuk dipahami (Safrudin dkk, 2023). Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh dilapangan melalui hasil wawancara dengan beberapa pihak yang terkait. Mengajukan daftar pertanyaan secara tertulis kepada narasumber, informan dan beberapa pihak terkait lainnya, setelah dilakukan wawancara maka akan disusun pembahasan secara berurutan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi atau tersedia melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan diberbagai organisasi atau perusahaan. Adapaun data yang digunakan dalam penelitian ini dari berbagai peraturan perundang- undangan yang relevan, buku, jurnal, informasi online, dan sumber kepustakaan lainnya.

Sumber data ditentukan dengan menggunakan purposive sampling yang mana teknik ini adalah dengan mengambil sample dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merujuk pada langkah awal dalam proses penelitian di mana peneliti menghimpun informasi atau fakta yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Tujuan utama dari pengumpulan data adalah untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh berkualitas, relevan, dan dapat diandalkan. Terdapat berbagai metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data, tergantung pada jenis penelitian dan sifat pertanyaan penelitian yang ingin

dijawab. Pengumpulan data untuk penelitian ini didukung tidak hanya oleh teori, tetapi juga oleh kenyataan yang diperoleh selama penelitian di bidang ini di lapangan (Sugiyono, 2020). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dengan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi menjadi dasar basis utama semua disiplin ilmu. Setiap disiplin ilmu berhadapan dengan realita objek yang bisa diamati sebagai bahan studi dan riset. Observasi adalah kegiatan indrawi atas dasar pengamatan terhadap perilaku subjek penelitian dalam kondisi sosial yang menyertainya. Observasi menjadi tipe pengumpulan data yang paling familiar dalam kegiatan penelitian, merupakan cara yang efektif dalam mengumpulkan banyak informasi (Nasrullah dkk, 2023).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi tidak terstruktur yang sesuai dengan tema yang akan diteliti terkait minat masyarakat Desa Tanjung Rejo dalam budidaya lebah madu Trigona dan agar lebih mudah untuk melenggakapi data penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian, terutama dalam pendekatan kualitatif. Secara umum, wawancara dapat diartikan sebagai suatu bentuk komunikasi verbal antara dua pihak atau lebih, yaitu antara pewawancara (interviewer) dan orang yang diwawancarai (responden atau informan), dengan tujuan untuk memperoleh informasi, pandangan, pengalaman, atau persepsi terhadap suatu fenomena tertentu yang sedang diteliti. Wawancara bukan sekadar tanya jawab biasa, tetapi

merupakan interaksi yang terstruktur maupun tidak terstruktur yang dirancang untuk menggali informasi secara mendalam dari narasumber berdasarkan topik yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara rinci dan matang. Sebelum melakukan wawancara, peneliti perlu mempersiapkan pertanyaan wawancara, sehingga pada saat mengumpulkan data, alat-alat seperti perekam, foto dan bahan lainnya dapat digunakan untuk menjamin kelancaran proses (Sugiyono, 2020).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan hasil wawancara. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang didapatkan peneliti dari berbagai catatan peristiwa yang penting baik dari lembaga maupun perseorangan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses sistematis yang digunakan untuk mengolah, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan selama kegiatan penelitian. Dalam konteks penelitian ilmiah, analisis data menjadi tahapan penting untuk menghubungkan antara data empiris dengan rumusan masalah atau hipotesis yang diajukan peneliti. Proses ini bertujuan untuk mengungkap makna yang terkandung dalam data, menemukan pola-pola tertentu, dan menyusun argumen ilmiah yang kuat berdasarkan temuan di lapangan. Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang

dikemukakan oleh Miles dan Hubberman mencakup tiga kegiatan yang bersamaan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses dalam analisis data yang bertujuan untuk menyederhanakan, mengelompokkan, dan memfokuskan data mentah yang telah dikumpulkan, sehingga menjadi lebih mudah dipahami dan dianalisis. Proses ini tidak berarti menghilangkan data yang penting, tetapi lebih kepada merangkum, memilih, dan mengorganisir data agar informasi yang relevan bisa lebih terlihat dan terstruktur dengan baik. Reduksi data merupakan tahap awal dari proses analisis data kualitatif, namun juga relevan dalam data kuantitatif.

Reduksi data juga membantu peneliti untuk tetap fokus pada tujuan penelitian, menghindari data yang tidak relevan, dan mempermudah dalam menarik kesimpulan. Dengan demikian, reduksi data menjadi bagian penting dalam menjaga validitas dan kualitas analisis data dalam penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti akan melakukan penyajian data setelah mendapatkan informasi terkait tingkat minat masyarakat dalam usaha budidaya lebah madu Trigona di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan. Penyajian data yang digunakan penulis yaitu dengan membentuk teks yang bersifat naratif, dengan penyajian data tersebut maka dapat tersusun dan mudah untuk dipahami.

3. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan ada penjelasan yang dilakukan terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari hal-hal penting. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan validasi. Kesimpulan awal yang ditarik masih bersifat sementara dan dapat berubah kecuali ditemukan bukti konklusif untuk mendukung langkah selanjutnya dalam pengumpulan data. Namun, ketika sebuah penelitian dikembalikan ke lapangan untuk pengumpulan data, kesimpulan yang di tarik adalah kesimpulan yang valid jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang andal dan konsisten.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Desa Tanjung Rejo terletak di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, dengan luas wilayah sekitar 1.200 hektar dan populasi sekitar 4.500 jiwa yang mayoritas berasal dari suku Jawa dan Batak. Desa ini memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, termasuk lahan subur dan keanekaragaman flora yang mendukung keberadaan lebah trigona, serta akses yang baik menuju pusat kota Medan. Ekonomi masyarakat sebagian besar bergantung pada sektor pertanian dan perkebunan, dengan komoditas utama seperti padi, sayuran, dan buah-buahan. Dalam beberapa tahun terakhir, usaha budidaya madu trigona mulai diperkenalkan sebagai alternatif sumber pendapatan, meskipun menghadapi tantangan seperti kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya lebah serta pemasaran produk yang terbatas. Dengan dukungan pelatihan dan inisiatif dari pemerintah, usaha ini memiliki peluang untuk berkembang dan memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat Desa Tanjung Rejo.

Letak Geografis dan Luas Wilayah

Desa Tanjung Rejo terletak di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Secara geografis, Desa Tanjung Rejo terletak di koordinat 3°24'0" LU dan 98°44'0" BT. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 12,5 km², yang sebagian besar terdiri dari area pesisir dan lahan pertanian. Letaknya yang strategis di dekat kawasan pesisir membuat desa ini memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata dan pertanian, serta mendukung kegiatan ekonomi berbasis sumber daya alam. Adapun batas-batas wilayah Desa Tanjung Rejo adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara: Desa Bagan Serdang

- Sebelah Selatan: Desa Besar II Terjun
- Sebelah Barat: Desa Pematang Lalang
- Sebelah Timur: Laut Selat Malaka

Luas wilayah Desa Tanjung Rejo adalah sekitar 4.114 hektar, yang terdiri dari:

- ± 1.000 hektar daratan
- ± 3.114 hektar kawasan perairan, termasuk kawasan hutan mangrove dan perairan tangkap nelayan

Topografi desa tergolong datar hingga sedikit berawa, dengan elevasi rendah karena berada di kawasan pesisir. Kondisi ini sangat mendukung pengembangan berbagai kegiatan ekonomi berbasis kelautan seperti tambak, wisata mangrove, dan usaha olahan hasil laut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Berdasarkan Wawancara dan Observasi

Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, dengan melibatkan tujuh informan yang dipilih secara purposive, yaitu Kepala Desa, Penyuluh Pertanian Lapangan, Direktur BUMDes, Akademisi, Pelaku Usaha, Anggota Kelompok Tani, serta Masyarakat Umum. Berikut ini adalah ringkasan hasil wawancara:

1. Selamat (Kepala Desa)

Kepala desa menyampaikan bahwa masyarakat kurang minat terhadap usaha budidaya lebah madu Trigona karena rendahnya pendapatan masyarakat untuk melakukan budidaya lebah Trigona dan minimnya pengetahuan tentang budidaya lebah Trigona.

Solusi yang diberikan oleh Kepala Desa agar dilakukannya pelatihan tentang pengetahuan budidaya lebah Trigona agar Masyarakat berminat untuk melakukan usaha budidaya lebah madu Trigona sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Pembahasan

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Kepala Desa Tanjung Rejo, diketahui minat masyarakat terhadap usaha budidaya lebah madu Trigona masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu rendahnya pendapatan masyarakat yang menyebabkan keterbatasan modal untuk memulai usaha, serta minimnya pengetahuan tentang cara budidaya lebah Trigona itu sendiri. Sebagai solusi, Kepala Desa menyarankan agar diadakan pelatihan dan penyuluhan

mengenai budidaya lebah madu Trigona. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam membudidayakan lebah Trigona secara efektif. Dengan bertambahnya pemahaman, masyarakat diharapkan menjadi lebih percaya diri dan berminat untuk memulai usaha tersebut. Selain itu, pelatihan juga dapat membuka peluang kerja baru dan menjadi alternatif sumber penghasilan yang berkelanjutan bagi masyarakat desa, sehingga secara tidak langsung mampu meningkatkan kesejahteraan mereka.

2. Novi Annisa Permata Sari, S.P. (Penyuluh Pertanian Lapangan)

Hasil wawancara dari penyuluh pertanian mengatakan selama ini masyarakat kurangnya pengetahuan tentang lebah Trigona seperti manfaat, cara budidaya dan potensi ekonomi dari lebah Trigona, sehingga minat Masyarakat untuk budidaya lebah Trigona masih tergolong rendah.

Penyuluh Pertanian memberikan solusi untuk diadakannya pelatihan atau sosialisasi secara berkala mengenai budidaya lebah Trigona, termasuk Teknik pemeliharaan, panen madu, dan pengelolaan produk dan juga menyediakan media informasi berupa brosur ataupun demonstrasi langsung di lapangan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Penyuluh Pertanian Desa Tanjung Rejo, ditemukan bahwa minat masyarakat terhadap usaha budidaya lebah Trigona masih tergolong rendah. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi tantangan bagi penyuluh pertanian dalam mendorong pengembangan usaha ini. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai lebah Trigona. Banyak warga yang belum memahami bahwa lebah Trigona tidak menyengat, memiliki nilai ekonomi tinggi, serta relatif mudah

dibudidayakan. Rendahnya pemahaman ini membuat masyarakat ragu untuk memulai usaha. Oleh karena itu, peran penyuluh pertanian sangat penting dalam memberikan penyuluhan intensif, seperti pelatihan teknis, penyebaran informasi melalui media edukatif, dan penyuluhan langsung ke lapangan.

3. Sukiran (Direktur BUMdes)

Hasil wawancara dari BUMdes yaitu, BUMdes mengatakan kalau masyarakat kurang pengetahuan tentang Budidaya Lebah Trigona. Banyak warga belum memahami cara beternak lebah Trigona, mulai dari pembuatan stup, pemeliharaan, hingga cara panen madu yang baik. Sebagian masyarakat masih menganggap budidaya lebah Trigona sebagai usaha yang sulit dan tidak menjanjikan, sehingga minat untuk terlibat rendah.

Solusi yang diberikan BUMdes yaitu dengan mengadakan pelatihan rutin tentang teknik budidaya lebah Trigona dan memberikan pendampingan langsung di lapangan, memfasilitasi warga yang berminat dengan menyediakan paket usaha pemula (berisi stup, koloni lebah, dan alat pendukung) serta membina mereka sampai mandiri dan Mendorong masyarakat membentuk kelompok usaha bersama, sehingga lebih mudah dikelola, mendapat pelatihan, bantuan, dan membuka peluang usaha bersama.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di lapangan, diketahui bahwa usaha budidaya lebah Trigona di Desa Tanjung Rejo memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber ekonomi masyarakat. Namun, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat yang berpotensi menghambat pengembangan usaha ini. Permasalahan pertama adalah kurangnya

pengetahuan masyarakat mengenai teknik budidaya lebah Trigona. Sebagian besar warga belum memiliki pengalaman maupun pelatihan terkait pemeliharaan koloni, pengelolaan stup, serta teknik panen madu yang baik dan higienis. Permasalahan kedua adalah rendahnya minat masyarakat terhadap usaha ini. Budidaya lebah Trigona masih dianggap sebagai kegiatan sampingan yang belum menjanjikan dari segi pendapatan. Minimnya sosialisasi dan keberhasilan nyata di lapangan menyebabkan masyarakat belum tertarik untuk mencoba atau mengembangkan usaha tersebut secara serius.

4. Aflahun Fadhly Siregar, S.P., M.P. (Akademisi)

Hasil wawancara dari akademisi yaitu kendala utama dalam pengembangan usaha budidaya lebah Trigona adalah kurangnya pengetahuan dan informasi di kalangan masyarakat, khususnya di daerah pedesaan. Banyak masyarakat belum mengetahui bahwa lebah Trigona memiliki nilai ekonomis yang tinggi, baik dari segi madu yang dihasilkan maupun produk turunannya. Minimnya informasi menyebabkan rendahnya minat untuk memulai usaha ini. Belum banyak diterapkan teknologi inovatif seperti sistem pemantauan suhu dan kelembaban sarang, manajemen pakan tambahan, atau teknik pemanenan yang efisien. Hal ini menghambat optimalisasi hasil dan menyebabkan usaha tersebut kurang menarik secara bisnis.

Solusi yang diberikan oleh akademisi yaitu mengedukasi masyarakat melalui program pengabdian kepada masyarakat, pelatihan teknis, dan workshop. Perguruan tinggi dapat menjalin kemitraan dengan kelompok tani, dinas pertanian, dan LSM untuk menyebarluaskan informasi tentang keuntungan budidaya lebah

Trigona. Menciptakan dan menyosialisasikan teknologi tepat guna yang dapat meningkatkan efisiensi budidaya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap masyarakat di Desa Tanjung Rejo, dapat disimpulkan bahwa minat terhadap usaha budidaya lebah Trigona masih tergolong rendah. Meskipun sebagian masyarakat telah mengetahui keberadaan lebah Trigona dan manfaat madunya, namun pemahaman yang lebih mendalam mengenai teknik budidaya, potensi ekonomi, serta peluang pengembangan usaha ini masih sangat terbatas. Usaha budidaya lebah Trigona belum banyak dipandang sebagai alternatif mata pencaharian yang menjanjikan. Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa peluang pengembangan usaha budidaya lebah Trigona di Desa Tanjung Rejo masih terbuka lebar. Namun, untuk meningkatkan minat dan partisipasi masyarakat, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, terutama dalam hal edukasi, pendampingan teknis, serta pembangunan jaringan pemasaran yang lebih luas dan berkelanjutan.

5. Rulina, S.Pd (Peternak Lebah Trigona)

Hasil wawancara dengan peternak lebah Trigona yaitu kendala utama yang ditemukan adalah kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai teknik budidaya lebah Trigona. Banyak masyarakat yang belum memahami cara memulai usaha ini, peternak juga menyampaikan bahwa mereka menghadapi kesulitan dalam memasarkan produk madu Trigona. Meskipun kualitas madu Trigona cukup tinggi dan memiliki nilai jual yang lebih mahal dibandingkan madu biasa, keterbatasan akses pasar dan jaringan distribusi membuat hasil panen sering kali tidak terserap dengan optimal. Hal ini berdampak pada rendahnya minat masyarakat untuk

menjadikan budidaya ini sebagai usaha utama. Salah satu tantangan dalam budidaya lebah Trigona adalah adanya penggunaan pestisida kimia di lahan pertanian sekitar, yang berdampak pada kesehatan dan populasi lebah. belum ada program khusus dari pemerintah desa yang mendukung usaha budidaya lebah Trigona. Hal ini menyebabkan usaha ini berkembang secara individu tanpa koordinasi dan dukungan yang memadai.

Solusi yang diberikan oleh petenak yaitu menyelenggaraan pelatihan atau penyuluhan secara berkala yang melibatkan instansi terkait, seperti Dinas Pertanian atau kelompok tani lebah. Pelatihan ini penting untuk memberikan pengetahuan teknis sekaligus membangun kepercayaan diri masyarakat dalam memulai usaha budidaya lebah Trigona.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan di Desa Tanjung Rejo, dapat disimpulkan bahwa minat masyarakat terhadap usaha budidaya lebah Trigona masih tergolong rendah. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan teknis dalam budidaya, keterbatasan modal usaha, serta minimnya akses pasar untuk memasarkan produk madu Trigona. Selain itu, dukungan dari pemerintah desa masih terbatas, dan partisipasi generasi muda dalam usaha ini juga sangat rendah.

Meskipun demikian, sebagian masyarakat yang sudah terlibat dalam budidaya lebah Trigona menyatakan bahwa usaha ini memiliki prospek ekonomi yang cukup menjanjikan. Dengan adanya pelatihan, bantuan modal, serta dukungan pemasaran dan kebijakan dari pemerintah, diharapkan minat masyarakat terhadap

usaha ini dapat meningkat dan berkembang menjadi salah satu potensi unggulan desa.

6. Rina Aggereni (Anggota Kelompok Tani)

Hasil wawancara dari anggota kelompok tani yaitu sebagian besar anggota kelompok tani di Desa Tanjung Rejo belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai teknik budidaya lebah trigona. Mereka belum mengenal secara menyeluruh bagaimana cara memelihara koloni lebah, membuat dan merawat stup (sarang buatan), melakukan panen madu, serta menjaga kesehatan koloni lebah. Anggota kelompok tani masih ragu bahwa budidaya lebah trigona bisa menjadi sumber penghasilan yang menjanjikan. Keraguan ini muncul karena belum banyak contoh nyata di sekitar mereka yang berhasil.

Solusi yang diberikan dari anggota kelompok tani yaitu Diperlukan adanya kegiatan pelatihan secara rutin yang melibatkan dinas pertanian, akademisi, atau praktisi budidaya lebah trigona. Materi pelatihan dapat meliputi teori dan praktik langsung. Menyusun dan mensosialisasikan analisa kelayakan usaha budidaya lebah trigona, termasuk estimasi biaya, pendapatan, dan keuntungan jangka pendek maupun jangka panjang. Mendorong anggota untuk mencoba beternak lebah trigona dalam skala kecil terlebih dahulu untuk membuktikan sendiri manfaat ekonominya.

Pembahasan

Salah satu permasalahan utama yang muncul adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman petani terhadap teknik budidaya lebah trigona. Para anggota kelompok tani umumnya belum familiar dengan cara memelihara koloni lebah, pembuatan stup (sarang buatan), serta proses panen madu yang baik dan benar.

Minimnya informasi yang diterima masyarakat tentang lebah trigona menjadikan budidaya ini belum mendapatkan perhatian yang cukup, meskipun sebenarnya memiliki potensi yang menjanjikan. Selain itu, banyak anggota kelompok tani yang belum yakin terhadap potensi ekonomi dari usaha budidaya lebah trigona. Mereka belum melihat secara langsung hasil nyata dari kegiatan ini, sehingga menganggap bahwa keuntungan yang diperoleh tidak sebanding dengan waktu dan biaya yang harus dikeluarkan.

7. Siti Aminah (Masyarakat Umum)

Hasil dari wawancara oleh masyarakat yaitu banyak masyarakat belum mengetahui bahwa lebah Trigona (tanpa sengat) bisa dibudidayakan dan menghasilkan madu berkualitas tinggi, sehingga minat untuk terjun ke usaha ini masih rendah. Beberapa orang mengira bahwa usaha lebah hanya bisa dilakukan oleh orang yang ahli atau membutuhkan biaya besar, padahal budidaya lebah Trigona lebih sederhana dibanding jenis lebah lain. Masyarakat belum banyak mendapatkan penyuluhan atau pelatihan teknis tentang cara budidaya lebah Trigona secara praktis dan menguntungkan.

Solusi yang diberikan masyarakat yaitu agar mengadakan penyuluhan, seminar, atau pelatihan tentang manfaat dan cara budidaya lebah Trigona agar masyarakat lebih memahami potensi usahanya. Memberikan pelatihan budidaya dengan pendekatan yang mudah, menggunakan bahan lokal yang murah, dan teknik sederhana yang bisa langsung dipraktikkan. Membentuk kelompok peternak lebah untuk saling bertukar ilmu, bekerja sama dalam produksi, dan memudahkan akses terhadap pelatihan serta bantuan.

Pembahasan

Hasil wawancara yang dilakukan dengan masyarakat Desa Tanjung Rejo menunjukkan bahwa minat terhadap usaha budidaya lebah madu Trigona masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang menjadi permasalahan umum di kalangan masyarakat. Salah satu permasalahan utama yang ditemukan adalah kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai lebah Trigona. Masyarakat masih banyak yang belum mengetahui bahwa lebah Trigona, atau yang dikenal juga sebagai lebah tanpa sengat, memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan dapat dibudidayakan dengan cara yang relatif mudah. Selain itu, terdapat pandangan bahwa budidaya lebah memerlukan keahlian khusus dan biaya besar. Anggapan ini membuat masyarakat enggan mencoba usaha ini, terutama bagi mereka yang belum pernah terlibat dalam kegiatan peternakan atau pertanian sebelumnya. Permasalahan lainnya adalah minimnya akses terhadap pelatihan dan penyuluhan teknis dari pihak terkait. Tanpa adanya bimbingan dan pendampingan, masyarakat merasa kesulitan untuk memulai budidaya lebah secara mandiri.

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap sejumlah informan di Desa Tanjung Rejo menunjukkan berbagai pandangan, pengetahuan, dan harapan masyarakat terhadap usaha lebah madu Trigona. Wawancara ini bertujuan untuk menggali secara mendalam minat masyarakat dalam membudidayakan lebah Trigona sebagai salah satu bentuk usaha yang berpotensi memberikan nilai ekonomi tambahan. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh beberapa sebagai berikut:

1. **Tingginya Minat Masyarakat terhadap Usaha Lebah Madu Trigona**

Mayoritas narasumber menunjukkan ketertarikan dan antusiasme yang tinggi terhadap usaha budidaya lebah madu Trigona. Ketertarikan ini muncul karena

usaha tersebut dinilai memiliki berbagai keunggulan dibandingkan usaha ternak lainnya. Beberapa narasumber menyebutkan bahwa mereka tertarik karena lebah Trigona tidak menyengat, tidak memerlukan lahan luas, dan pemeliharaannya tergolong mudah. Selain itu, madu Trigona diketahui memiliki banyak manfaat kesehatan dan nilai jual yang tinggi, sehingga dianggap berpotensi sebagai sumber penghasilan tambahan. Informan yang belum pernah terlibat langsung dalam usaha budidaya ini pun menyatakan keinginan untuk mencoba jika tersedia pelatihan atau pendampingan.

2. Masih Terbatasnya Pengetahuan Masyarakat

Meskipun minatnya tinggi, pengetahuan masyarakat tentang lebah Trigona dan teknik budidayanya masih terbatas. Beberapa informan bahkan belum mengetahui perbedaan antara lebah Trigona dengan lebah jenis lain. Mereka juga belum memahami bagaimana cara memelihara koloni lebah, memanen madu, hingga mengelola produk hasil panennya.

Keterbatasan informasi ini membuat sebagian masyarakat ragu untuk memulai usaha secara mandiri. Mereka menyatakan bahwa mereka membutuhkan pelatihan atau sosialisasi dari pihak yang lebih berpengalaman. Hal ini menunjukkan pentingnya peran penyuluh pertanian, pemerintah desa, atau lembaga pendamping untuk memberikan edukasi kepada masyarakat sebelum usaha ini dijalankan secara lebih luas.

3. Harapan terhadap Dukungan Pemerintah dan Lembaga Terkait

Dalam wawancara, terungkap bahwa masyarakat memiliki harapan besar agar pemerintah desa maupun instansi terkait seperti Dinas Pertanian atau Dinas Peternakan dapat memberikan perhatian terhadap potensi usaha lebah Trigona.

Selain itu, jika adanya program pendampingan akan meminimalisir kesalahan teknis dalam proses budidaya dan meningkatkan keberhasilan usaha.

4. Optimisme terhadap Potensi Usaha Lebah Trigona

Secara umum, masyarakat memandang usaha lebah madu Trigona sebagai peluang usaha baru yang menjanjikan. Meskipun banyak yang belum memiliki pengalaman, mereka bersikap terbuka dan antusias untuk mempelajari serta mencoba secara langsung jika mendapatkan kesempatan. Potensi ekonomi dari madu Trigona yang cukup tinggi memberikan daya tarik tersendiri, terlebih karena madu jenis ini dikenal lebih mahal dan memiliki nilai kesehatan yang lebih tinggi dibandingkan madu biasa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan berbagai informan di Desa Tanjung Rejo, diketahui bahwa minat masyarakat terhadap usaha budidaya lebah madu Trigona masih tergolong rendah. Meskipun lebah Trigona memiliki banyak keunggulan, seperti tidak memiliki sengat, mudah dibudidayakan, serta menghasilkan madu dengan nilai jual dan manfaat kesehatan yang tinggi, namun sebagian besar masyarakat belum menunjukkan ketertarikan untuk mengembangkan usaha ini secara serius. Rendahnya minat ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang utamanya adalah keterbatasan pengetahuan serta kurangnya akses terhadap pelatihan dan informasi teknis mengenai cara budidaya lebah Trigona.

Secara keseluruhan, usaha budidaya lebah madu Trigona memiliki prospek yang sangat menjanjikan jika dikembangkan dengan strategi yang tepat. Melalui penyediaan edukasi, pelatihan teknis, bantuan alat produksi, dan pemasaran yang

terstruktur, minat masyarakat dapat ditingkatkan. Terlebih, dengan menggerakkan potensi lokal dan menciptakan ekosistem usaha yang mendukung, Desa Tanjung Rejo berpeluang menjadikan budidaya lebah Trigona sebagai salah satu usaha unggulan desa yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakatnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tanjung Rejo, dapat disimpulkan bahwa:

1. Minat masyarakat terhadap usaha lebah madu Trigona tergolong cukup tinggi, terutama karena potensi keuntungan ekonomi yang menjanjikan serta kemudahan dalam perawatan lebah Trigona yang tidak menyengat.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat dalam mengembangkan usaha ini meliputi:
 - a. Motivasi ekonomi, seperti pendapatan tambahan dan usaha sampingan.
 - b. Ketersediaan sumber daya lokal, terutama bunga sebagai pakan lebah.
 - c. Dukungan dari lingkungan sekitar, termasuk tokoh masyarakat dan kelompok tani.
3. Kendala utama yang dihadapi masyarakat adalah kurangnya pengetahuan teknis, modal usaha, serta akses pasar untuk produk madu Trigona. Hal ini menunjukkan pentingnya pelatihan dan dukungan dari pihak luar, seperti pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat.
4. Usaha lebah madu Trigona dipandang sebagai alternatif usaha yang berpotensi berkembang jika didukung dengan pembinaan, promosi, dan pendampingan secara berkelanjutan.

Saran

1. Pemerintah desa dan instansi terkait diharapkan memberikan pelatihan teknis dan pendampingan kepada masyarakat dalam beternak lebah Trigona, serta memfasilitasi bantuan permodalan atau kemitraan usaha.
2. Masyarakat Desa Tanjung Rejo hendaknya lebih proaktif dalam menggali informasi dan mengikuti pelatihan mengenai budidaya lebah madu Trigona untuk meningkatkan keterampilan dan kualitas produksi.
3. Lembaga pendidikan dan peneliti disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai pengembangan produk olahan madu Trigona dan strategi pemasaran yang efektif agar usaha ini bisa semakin berkembang.
4. Pengembangan koperasi atau kelompok tani lebah Trigona perlu didorong untuk mempermudah akses pasar, meningkatkan daya tawar peternak, dan memperkuat jaringan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrila, D. (2025). Literasi Ekonomi dan Literasi Kewirausahaan Sebagai Faktor Pendorong Minat Berwirausaha. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(1), 1041–1044.
- Agustin, M. D., & Trisnawati, N. (2021). Pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha melalui self-efficacy pada mahasiswa prodi pendidikan administrasi perkantoran angkatan 2018 Universitas Negeri Surabaya. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(3), 298-313.
- Amalia, H., & Hadi, S. (2024). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Hafidzpreneur. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 953-962.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. (2020). Pengembangan budidaya lebah Trigona sebagai sumber ekonomi baru. Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Embun Suryani, Sri Wahyulina, Sarifudin Serip, Ni Ketut Surasni, Muhamad Ahyar, & L.M. Furkan. (2021). Pengembangan Atraksi Agrowisata Taman Bunga sekaligus sebagai Sumber pakan Lebah Trigona untuk Meningkatkan Kapasitas Produksi Madu Trigona di Desa Lingsar Kecamatan Lingsar. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(4), 363–375.
- Ervan, B., Sunarti, W., & Gunawan, I. (2022). Penyuluhan Budidaya Lebah Trigona sebagai Sumber Penghasilan Tambahan dari Pekarangan Rumah di Desa Sialang Jaya Kecamatan Rambah. *Pakdemas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 91-94.
- Fatonah, F., Rudyarsono, D., Ghani, N. R. A., & Yoma, R. S. (2024). Perpepsi Mahasiswa Terhadap Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Pemicu Minat Berwirausaha. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 17996–18002.
- Febriansyah, A., Wolor, C. W., & Marsofiyati, M. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 7(5), 743–752.
- Fitri, H., Susena, K., & Yanti, R. (2023). Feasibility Analysis of Trigona Itama Honey Bee Cultivation Business in Kampung Melayu District. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Bisnis Digital*, 2(2), 161–176.
- Gonçalves, L. S., Santos, L. S., Almeida, C. B., & Silva, F. P. (2019). Sifat antioksidan dan antimikroba madu dari lebah tanpa sengat: Implikasinya terhadap pengembangan pangan fungsional dan obat-obatan. *Jurnal Pangan Medis*, 22(1), 12–22.

- Luthfi Hana Fadiah, Ateng supriyatna. 2023. Peran Lebah Madu Klanceng (*Trigona* sp) Dalam Mendukung Kesejahteraan Manusia Dan Lingkungan. (JURRIH) Vol.2, No.1.
- Malik, A. D. (2017). Analisa faktor–faktor yang mempengaruhi minat masyarakat berinvestasi di pasar modal syariah melalui Bursa Galeri Investasi UISI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(1), 61-84.
- Noviyanti, D., Puspitasari, D., & Saputri, F. (2024). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Wirausaha pada Generasi Z dalam Era Teknologi. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 3(2), 1065–1074.
- Putra, A. P. (2021). *Pengenalan dan teknik budidaya lebah tanpa sengat*. Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Rahman, F., Nugroho, S., & Lestari, D. (2020). Analisis ekonomi usaha budidaya lebah *Trigona*. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 8(1), 45–53.
- Roubik, D. W. (2020). *Lebah tanpa sengat sebagai penyerbuk dalam ekosistem tropis: Ekologi dan konservasi*. Springer Nature.
- Salim, F. R. (2024). Analisis Kelayakan Usahatani Madu Klanceng (*Trigona* sp) di Desa Penyangga Taman Nasional Way Kambas Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung (Doctoral dissertation, Institut Pertanian Stiper Yogyakarta).
- Silva, T. A., Souza, L. R., & Lima, G. M. (2021). Sifat antimikroba propolis lebah tanpa sengat: Potensi penggunaan dalam formulasi farmasi dan kosmetik. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, 2021, 1–10.
- Sumarni, M. (2020). Dampak budidaya lebah tanpa sengat terhadap ekonomi lokal dan konservasi di Indonesia. *Jurnal Studi Lingkungan Indonesia*, 12(3), 145–155.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211.
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi pengabdian kepada masyarakat: Pendekatan praktis untuk memberdayakan komunitas*. Jakarta: Penerbit Prenadamedia Group.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Kegiatan







Lampiran 2. Poster



Lampiran 3. Sertifikat Abdidaya Ormawa 2024 & Peserta PPK Ormawa 2024

